

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut sejarah Kota Cimahi pada web cimahikota.go.id (2020), Kota Cimahi dapat meningkatkan fungsi kota sebagai pusat jasa serta pusat jual beli atau perniagaan. Sesuai dengan misi Kota Cimahi, yaitu meningkatkan sarana perekonomian dan lapangan kerja untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Cimahi dan memberantas angka kemiskinan. Maka Kota Cimahi dapat didirikan berbagai tempat usaha dibidang bisnis maupun komersial, salah satunya yaitu hotel bisnis yang dapat menunjang proses pertukaran jasa maupun pusat perniagaan di Kota Cimahi.

Menurut Keputusan Menteri Parpostel No. Km 94/HK103/MPPT 1987, hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang menyediakan layanan penginapan, makanan, minuman, refleksi, dan beberapa layanan lainnya bagi masyarakat umum, yang dikelola secara komersial (Direktur Jenderal Pariwisata Nomor : 14/U/II/88, 1988). Sedangkan menurut Lawson (1976), hotel memberikan dua layanan dasar kepada para wisatawan, yaitu akomodasi dan pelayanan penginapan, makanan dan minuman yang dibayar. Dengan adanya berbagai jenis klasifikasi hotel, pengunjung dapat memilih hotel yang sesuai dengan tujuan kunjungan mereka.

Selain untuk keperluan bisnis, hotel juga dapat digunakan oleh tamu dengan tujuan non bisnis. Oleh karena itu, diperlukan promosi konsep "*staycation* atau *holistay*," serta merencanakan keamanan, media sosial, dan menetapkan prosedur operasi standar (SOP) (Awan et al., 2020). Terdapat beberapa aspek yang dipertimbangkan dalam hotel, yaitu aspek kognitif seperti harga, kualitas layanan dan makanan, serta merek nasional. Aspek afektif seperti kenyamanan dan hiburan dan sensoris seperti kualitas kamar dan suasana keseluruhan terutama pada bagian kamar, karena kamar adalah tempat untuk beristirahat (Kim & Perdue, 2013).

Melihat dari perkembangan sektor pariwisata pasca pandemi tepatnya pada bulan September 2022, hotel-hotel berbintang di Indonesia mencatat kenaikan tingkat penghunian kamar (TPK) sebesar 50,02 persen (Badan Pusat Statistik, 2022). Kondisi ini dapat menjadi sebuah momentum titik balik sektor pariwisata salah satunya yaitu pada bidang perhotelan untuk mendorong kembali minat masyarakat dalam kota maupun luar kota untuk berwisata.

Hotel HARRIS *New Generation* Cimahi terletak di Gedung Pusat Niaga Cimahi di Jl. Jendral H. Amir Machmud kavling 105-109 Cibereum, Cimahi, Jawa Barat. Lokasi hotel berada di tengah kota dan termasuk area yang ramai dengan kegiatan bisnis, perdagangan, dan tempat belanja. Gedung ini memiliki lokasi yang strategis, yaitu berada di pinggir jalan besar, dekat dengan Bandara Husein Sastranegara, Stasiun Bandung, pintu masuk Tol Pasir Koja, dan pusat Kota Bandung, serta di sekitar hotel ini juga banyak gedung sekolah yang memerlukan fasilitas MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) untuk pertemuan atau rapat guru, pertemuan antar pejabat atau polisi, bahkan acara wisuda anak-anak sekolah. Hotel HARRIS merupakan hotel bisnis berbintang empat yang bertujuan untuk memudahkan akomodasi menginap bagi orang yang memiliki kepentingan usaha komersial atau tujuan bisnis. Hotel HARRIS memiliki dua jenis kelas kamar seperti *HARRIS Room*, dan *HARRIS Suite Room*. Hotel HARRIS juga menawarkan banyak fasilitas, yaitu lobi dan resepsionis, beberapa pilihan ruang *meeting, convention hall, lounge* dan fasilitas lainnya untuk menunjang kegiatan *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE), ruang *fitness*, kolam renang *outdoor*, salon, *coffee shop*, dan restoran.

Berdasarkan hasil survey ke Hotel HARRIS & Conventions Festival Citylink dan Ciumbuleuit, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dalam sebuah bangunan hotel yang tergabung dengan mall atau apartemen, yaitu disinformasi terhadap eksistensi hotel secara visual. Sedangkan berdasarkan *review* yang diambil dari penilaian beberapa Hotel HARRIS secara *online*, tata akustik pada hotel juga belum memenuhi standar dikarenakan terdapat kebisingan atau suara dari ruangan lain yang masih terdengar dan dapat mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain itu juga telah dilakukan penyebaran kuesioner kepada beberapa orang yang pernah menginap atau menggunakan fasilitas Hotel HARRIS untuk menggali informasi terhadap aspek pengetahuan identitas HARRIS *New Generation* dan kenyamanan responden. Dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa responden yang telah mengetahui pembaruan konsep besar HARRIS yaitu *New Generation*, dan terdapat keluhan soal kenyamanan terhadap warna dan penggunaan kualitas bahan material pada interior HARRIS.

Berdasarkan hasil survey membuktikan bahwa Hotel HARRIS & Conventions Festival Citylink masih menerapkan warna-warna cerah serta kontras seperti warna oranye, merah, kuning dan hijau. Sedangkan, berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Pak Hari Juliansyah selaku HRD dari Hotel HARRIS Festival Citylink menjelaskan bahwa HARRIS *New Generation* memiliki perbedaan pada konsep visual dan *furniture* yang diterapkan. Dalam segi warna, HARRIS *New Generation* tetap menerapkan warna oranye pada interior hotel sebagai identitas *tagline* HARRIS yaitu “*Stay Bright*” serta perpaduan warna-warna netral seperti warna

abu-abu dan putih. Hotel HARRIS yang telah menerapkan HARRIS *New Generation* yaitu terletak di Solo, Surabaya, Batam dan beberapa kota lain.

Hotel HARRIS *New Generation* Cimahi terletak pada Gedung Pusat Niaga Cimahi yang bergabung dengan mall dan apartemen. Maka dapat diterapkan pendekatan *brand identity*, karena *brand identity* merupakan hal dasar bagi konsumen atau pengunjung dalam mengenali brand tersebut, serta dapat memperkuat perbedaan dan menjelaskan makna dari ide yang dimiliki brand tersebut (Wheeler, 2012). Dengan menggunakan pendekatan identitas terhadap elemen interior, Hotel HARRIS *New Generation* Cimahi diharapkan memiliki representasi visual yang lebih kekinian atau *up to date* dan menawarkan suasana ruang yang lebih hangat dan netral. Sehingga para tamu dapat merasakan pembaharuan tersebut yang dapat menimbulkan perasaan senang, ceria serta semangat dan produktif dalam menjalani aktivitas atau kegiatan bisnis lainnya (Awan et al., 2020).

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah mengumpulkan data literatur dan melakukan survei di beberapa Hotel HARRIS bintang 4 di Bandung, seperti Hotel HARRIS & Convention Festival Citylink, Hotel HARRIS & Convention Ciumbuleuit, dan menganalisis denah eksisting baru, berikut adalah beberapa permasalahan yang ditemukan:

- a. Umum
 - Tidak adanya hotel bisnis yang memenuhi standar dan mendukung atau menyediakan fasilitas MICE pada Kota Cimahi.
 - Kebutuhan rebranding terbaru menjadi HARRIS *New Generation* yang belum ada di Jawa Barat.
- b. Konsep visual
 - Konsep warna dan bentuk pada HARRIS yang ada di Bandung masih menggunakan warna kontras dan belum sesuai dengan konsep besar *New Generation*.
 - Tidak adanya elemen lokalitas daerah setempat untuk memenuhi aturan standarisasi dari pemerintah.
 - Kurangnya penekanan identitas *brand* HARRIS pada hotel yang bergabung dengan apartemen dan/atau pusat perbelanjaan berpotensi membuat para tamu merasa ambigu dalam memproses informasi secara visual dan tata ruang.
- c. Persyaratan umum dalam ruang
 - Berdasarkan studi banding, belum ada implementasi tata suara untuk mengkondisikan akustik ruang pada kamar tamu.
 - Permintaan dan kebutuhan *customer* terhadap *soundproofing* di kamar hotel.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang hotel sesuai dengan standar dan dapat menunjang fasilitas MICE di Kota Cimahi?
- b. Bagaimana menciptakan suasana yang diharapkan pada perancangan yang sesuai dengan konsep besar yang dimiliki oleh HARRIS yaitu “*New Generation*”?
- c. Bagaimana implementasi penggunaan elemen warna, bentuk dan *furniture* yang sesuai dengan konsep besar Hotel HARRIS pada interior hotel agar dapat menjadi pembeda yang mencolok antara hotel, apartemen dan pusat perbelanjaan? Dan agar dapat membedakan HARRIS dengan hotel lainnya?
- d. Bagaimana implementasi elemen sekitar pada interior Hotel HARRIS yang sesuai dengan konsep atau *tagline* hotel yaitu “*stay bright*” atau “*cheers*” dan elemen yang sesuai dengan lokalitas setempat sesuai standar?
- e. Bagaimana menciptakan organisasi ruang sesuai dengan alur aktivitas yang efektif dan efisien?
- f. Bagaimana implementasi tata suara yang baik pada kamar tamu agar suara tidak terdengar sampai ke luar kamar atau sebaliknya?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

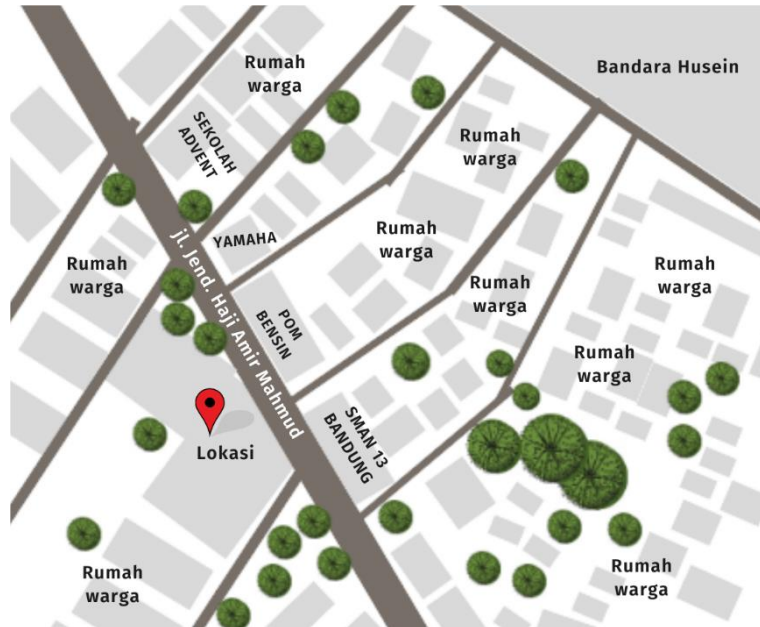
- a. Merancang Hotel HARRIS New Generation Cimahi untuk memperkenalkan konsep besar HARRIS yang baru yaitu HARRIS New Generation di Jawa Barat pada Kota Cimahi.
- b. Merancang Hotel HARRIS New Generation Cimahi untuk mawadahi aktivitas dan kebutuhan penduduk Kota Cimahi dalam perekonomian ataupun bisnis.
- c. Merancang Hotel HARRIS New Generation Cimahi yang menerapkan beberapa elemen yang terinspirasi dari lokalitas Kota Bandung - Cimahi yaitu Art Deco.
- d. Merancang Hotel HARRIS New Generation Cimahi untuk meningkatkan fasilitas hotel dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan para pengunjung

1.4.2. Sasaran Perancangan

- a. Hotel HARRIS dapat mengimplementasikan konsep baru, yaitu HARRIS *New Generation* terhadap interior dalam segi warna, bentuk dalam pengolahan elemen interior seperti dinding, ceiling, serta furniture.

- b. Hotel HARRIS dapat mengimplementasikan elemen interior yang dapat meningkatkan mood atau suasana hati para tamu dengan menerapkan elemen pembentuk ruang yang memiliki konsep *cheerful* atau ceria.

1.5 Batasan Perancangan



Gambar 1 Siteplan

Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2023

Pada perancangan Hotel HARRIS *New Generation* Cimahi ini memiliki batasan perancangan:

1. Nama Proyek : Perancangan Hotel HARRIS *New Generation* Bintang Empat di Gedung Pusat Niaga Cimahi dengan Pendekatan Identitas
2. Status Proyek : Perancangan baru/*New Design*
3. Lokasi : Gedung Pusat Niaga Cimahi, Jl. Jendral H. Amir Machmud kavling 105-109 Cibeureum, Cimahi, Jawa Barat.
4. Luasan Lahan : 16.159,58 m²
5. Luasan Bangunan (Hotel) : 9.117 m²
6. Fasilitas denah umum
 - a. Restoran : 1167 m²
 - b. Convention hall : 1167 m²
 - c. Front office : 76,5 m²
 - d. Coffee shop : 753,7 m²
 - e. Salon : 120,62 m²
 - f. Spa : 512 m²
 - g. Fitness/gym : 314,16 m²

- h. Hotel management office : 760 m²
 - i. Kitchen : 432,42 m²
 - j. Kolam renang : 524 m²
7. Area Perancangan
- a. *Lobby/Lounge* : 833 m²
 - b. *HARRIS Suite Room* : 48 m² (16 unit)
 - c. *HARRIS Room* : 24 m² (136 unit)
 - d. *U-Shape Meeting Room* : 50 m²
 - e. *Classroom Meeting Room* : 50 m²
8. Luasan Area Perancangan : 1.011 m²

1.6 Manfaat Perancangan

Pada proyek perancangan, Hotel HARRIS ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang bisa terlibat di dalamnya. Berikut beberapa manfaat yang akan didapatkan dari perancangan ini:

1. Bagi masyarakat

Dengan adanya perancangan hotel ini dapat memberikan fasilitas penginapan kepada masyarakat daerah setempat dan para turis yang berkunjung ke Kota Cimahi dimana perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan fasilitas dari segi keamanan, kenyamanan dan estetika pada Hotel HARRIS.

2. Bagi institusi pendidikan

Dengan adanya perancangan Hotel HARRIS ini pihak institusi pendidikan dapat terlibat sebagai sumber pembelajaran bagi peserta yang berminat mengambil proyek yang serupa, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada institusi terkait.

3. Bagi bidang studi interior

Dengan adanya perancangan pada Hotel HARRIS ini diharapkan dapat menjadi acuan studi interior guna memperluas wawasan akan ruangan atau bangunan yang berkarakteristik sesuai dengan budaya setempat dan ruang yang sesuai dengan fungsi serta tujuan bangunan.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Hotel HARRIS *New Generation* meliputi beberapa tahapan perencanaan mulai dari penentuan topik perancangan hingga menghasilkan hasil desain perancangan. Metode-metode perancangan tersebut, antara lain:

1. Penentuan topik perancangan

Penentuan topik dilakukan berdasarkan beberapa permasalahan yaitu;

- a. Permasalahan mengenai identitas hotel HARRIS pada studi banding yang belum melakukan pembaharuan konsep besar HARRIS dari pihak management yaitu HARRIS New Generation
- b. Belum ada Hotel Bisnis di Kota Cimahi sehingga dapat dibangun Hotel HARRIS sebagai Hotel bisnis untuk memfasilitasi dan mendukung kegiatan bisnis atau pertukaran jasa atau perniagaan pada Kota Cimahi.

3. Pengumpulan data

a. Data primer

Pengumpulan data primer merupakan kebutuhan yang wajib terpenuhi untuk dasar perancangan. Adapun beberapa poin yang wajib terpenuhi yaitu sebagai berikut:

- Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di beberapa Hotel HARRIS di Bandung sebagai studi banding untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam tentang objek yang akan dirancang. Hotel-hotel yang dikunjungi untuk tujuan tersebut adalah HARRIS Hotel & Convention Festival Citylink, Bandung dan HARRIS Hotel & Convention Ciumbuleuit, Bandung.

- Dokumentasi

Dilakukan pengambilan dokumentasi gambar pada beberapa hotel tersebut guna meninjau desain hotel sebagai studi banding atau studi komparasi.

- Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada Pak Hari Juliansyah selaku HRD Hotel HARRIS & Convention Festival Citylink untuk mendapatkan informasi seputar Hotel HARRIS dari segi interior sampai sejarah Hotel HARRIS.

b. Data sekunder

Data sekunder ini bertujuan untuk menunjang dan memberikan dukungan pada data primer yang telah diperoleh. Pengumpulan data sekunder didapatkan dari studi terhadap literatur, jurnal, kutipan, peraturan pemerintah dan sumber lain yang terkait dengan proyek perancangan yang akan dilakukan serta dari studi preseden sebagai acuan desain yang ingin diterapkan pada perancangan.

3. Analisa

Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder yang cukup untuk melakukan perancangan hotel, perlu dilakukan analisa lebih lanjut untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Hal ini bertujuan agar desain Hotel HARRIS *New Generation* dapat tercapai dengan baik. Proses analisis ini mencakup analisis tapak atau site dari studi banding maupun eksisting, analisis ruang, analisis pengguna, analisis aktivitas, serta analisis utilitas.

a) Analisis Tapak

Analisis tapak yaitu analisis yang mencakup kondisi tapak atau site eksisting perancangan yaitu Gedung Pusat Niaga Cimahi. Analisis tapak ini meliputi:

1. Luas Tapak
2. Kondisi eksisting
3. Akses ke tapak
4. Iklim setempat
5. Sirkulasi
6. Kebisingan
7. Arah matahari
8. View atau pemandangan

b) Analisis Ruang

Analisis ruang yaitu analisis yang mencakup kondisi ruangan terhadap elemen interior seperti ceiling, dinding dan lantai.

1. Kebutuhan ruang
2. Standarisasi ruang
3. Matriks atau hubungan antar ruang
4. Zoning dan blocking

c) Analisis pengguna

Analisis pengguna yaitu analisis yang meliputi karakteristik pengguna. Pengguna atau tamu hotel terdiri dari:

1. Tamu menginap
2. Tamu tidak menginap
3. Pengelola hotel (management)
4. Pengelola hotel (servis)

d) Analisis aktivitas

Analisis aktivitas yaitu analisis yang meliputi aktivitas apa saja yang dapat diwadahi atau dilakukan dalam hotel bisnis. Aktivitas tersebut terdiri dari:

1. Kegiatan bisnis
2. Kegiatan wisata/berlibur

e) Analisis utilitas

Analisis utilitas meliputi:

1. Sistem mekanikal elektrikal
2. Sistem plumbing
3. Sistem penanggulangan bencana

1.8 Kerangka Berpikir

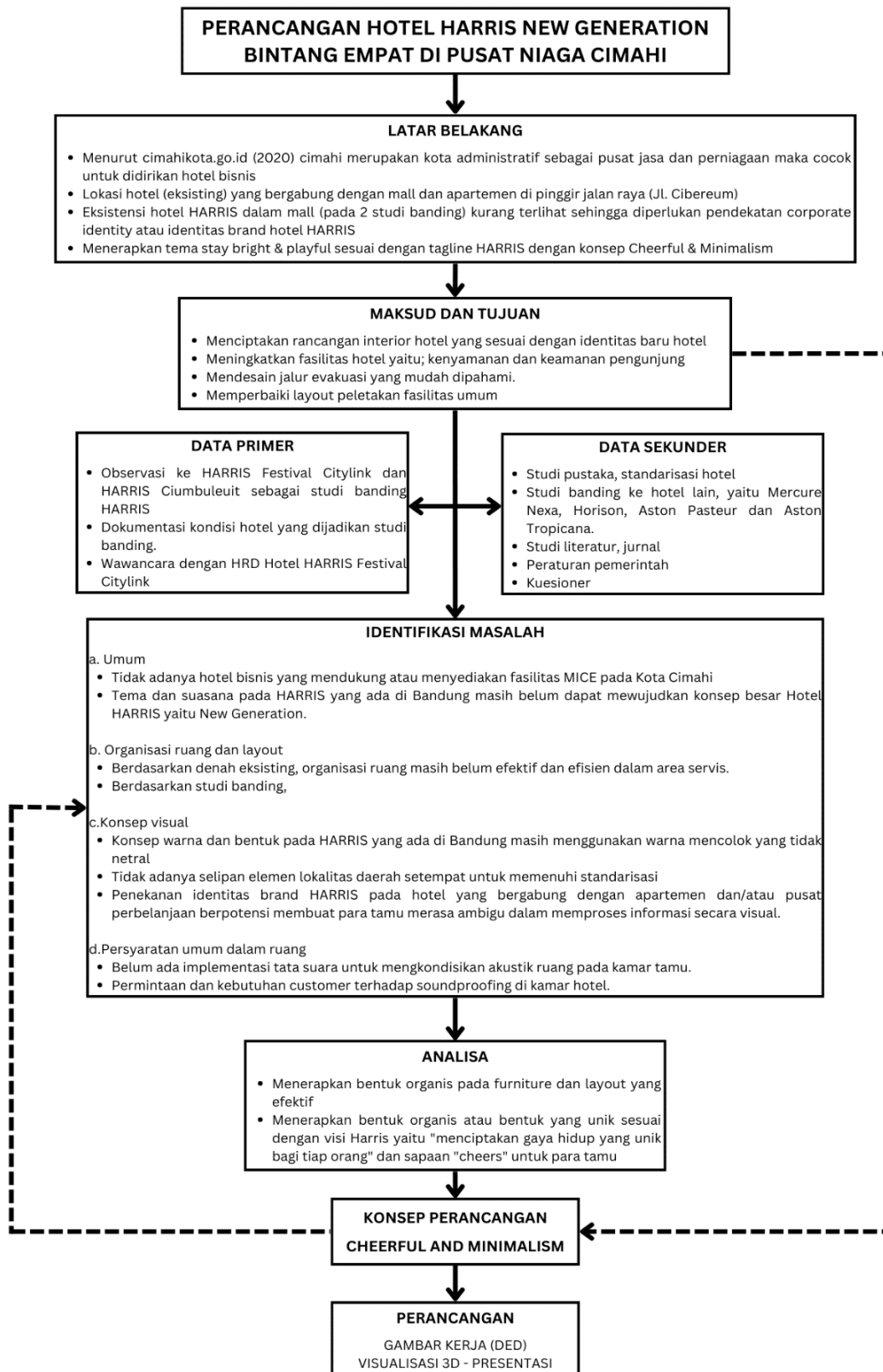


Diagram 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada proposal perancangan Hotel HARRIS *New Generation* Pusat Niaga Cimahi adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan pada skripsi adalah bagian yang berisi latar belakang masalah, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian. Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi yang memberikan gambaran umum tentang masalah yang diteliti, serta mengapa masalah tersebut perlu diteliti.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka adalah bagian yang berisi deskripsi tentang teori-teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, serta hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Tinjauan pustaka merupakan bagian yang penting dalam skripsi karena memberikan dasar teori yang diperlukan untuk menjelaskan masalah yang diteliti.

3. BAB III: ANALISIS STUDI BANDING DAN DESKRIPSI PROYEK

Analisis studi banding adalah suatu metode penelitian yang menggunakan perbandingan antara dua atau lebih objek atau kejadian yang terkait dengan masalah yang diteliti. Analisis studi banding bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara objek atau kejadian yang dibandingkan. Sedangkan, Deskripsi proyek adalah suatu bagian dari laporan yang berisi deskripsi tentang proyek yang telah dilakukan.

4. BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan arah dan tujuan sesuatu yang akan dibuat atau dilakukan. Konsep perancangan merupakan tahap awal dari suatu proses perancangan yang bertujuan untuk menentukan solusi terbaik untuk masalah yang akan dipecahkan.

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan adalah bagian dari suatu laporan yang berisi ringkasan dari hasil yang didapat dari proses yang telah dilakukan. Sedangkan saran adalah bagian dari suatu laporan yang berisi saran-saran untuk proses yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Saran biasanya merupakan rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil yang telah didapat dari proses yang telah dilakukan.